

Dinamika Keimanan Dan Nilai Religius dalam Novel Atheis Karya Achdiat K. Mihadja

Ziadati Risqiatul Barkah
Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta
Email: ziadatirisqiatulbarkah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dinamika keimanan serta nilai-nilai religiusitas yang tercermin pada tokoh utama dalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja. Fokus utama penelitian adalah mengungkap gejala batin dan krisis eksistensial tokoh Hasan yang dipengaruhi oleh benturan antara didikan agama tradisional dengan pemikiran rasional-modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan landasan teori psikologi agama William James. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Hasan mengalami transisi psikologis dari fase *healthy-mindedness* menuju fase *the sick soul* (jiwa yang sakit). Dinamika keimanan Hasan berakhir pada kondisi konversi inkomplit, di mana ia memilih menjadi ateis secara intelektual namun tetap dihantui oleh rasa bersalah dan ketakutan neurotis akan dosa akibat sisa-sisa superego dari masa lalunya.

Kata Kunci: Keimanan, Nilai Religius, Novel *Atheis*

Abstract: This research is aimed at analyzing the dynamics of faith and religious values reflected in the main character of the novel *Atheis* by Achdiat K. Mihadja. The primary focus is to reveal the inner conflict and existential crisis of Hasan, influenced by the clash between traditional religious upbringing and rational-modern thoughts. This research employs a literary psychology approach based on William James's theory of religious psychology. The method used is descriptive qualitative with the Miles and Huberman data analysis model, involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that Hasan undergoes a psychological transition from the "healthy-mindedness" phase to "the sick soul" phase. Hasan's faith dynamics end in a state of incomplete conversion, where he intellectually chooses to be an atheist yet remains haunted by guilt and neurotic fear of sin due to the lingering superego from his past.

Key words: Faith, Religious values, *Atheis* Novel.

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak hanya mencerminkan realitas sosial, melainkan juga sebagai ruang kontemplasi filosofis mengenai eksistensi manusia dan Tuhan. Salah satu karya monumental dalam khazanah sastra Indonesia yang berani memegang lingkup sensitif yaitu novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja. Sejak diterbitkan pertama kali pada tahun 1949, novel ini menjadi perbincangan karena kemampuannya mengambil benturan ideologi, tradisi, dan modernitas dalam satu bingkai narasi yang dramatis.

Inti dari novel ini terletak pada sosok Hasan, yaitu seorang pemuda yang tumbuh dikalangan religius konservatif, namun mengalami kegoyahan yang hebat dalam keimanan setelah berinteraksi dengan pemikiran-pemikiran *materialisme* dan *marxisme* dilingkungan perkotaan. Peristiwa ini yang menciptakan adanya

dinamika keimanan yang kompleks sampai sebuah perjalanan batin yang tidak *linear*, melainkan penuh dengan keraguan, ketakutan, dan pencarian sebuah makna hidup yang baru. Dinamika tersebut bukan sekedar perubahan pola pikir, melainkan sebuah dekonstruksi keyakinan yang berujung pada krisis eksistensial. Meskipun novel ini berjudul "*Atheis*", tetapi terdapat nilai-nilai yang religius didalamnya terlihat kuat melalui konflik moral dan penderitaan batin yang dialami oleh tokoh-tokohnya.

Ketertarikan meneliti dalam mengangkat novel ini tidak lepas dari seorang tokoh utama, Hasan mengalami disintegrasi kepribadian akibat benturan nilai-nilai lama dengan pemahaman yang baru ditemuinya. Pergulatan Hasan tidak hanya perdebatan intelektual, melainkan sebuah krisis eksistensial yang menyentuh aspek emosional, ketakutan, dan rasa bersalah yang amat mendalam. Dinamika keimanan Hasan mencerminkan bagaimana kondisi psikologis seseorang menjadi sangat lemah, fondasi keyakinannya digoyahkan oleh lingkungan sosial yang kontradiktif. Jadi untuk melihat kejadian ini tidak hanya sebagai masalah religi, tetapi sebagai proses psikologis manusia dalam mencari jati diri ditengah arus modernitas.

Penelitian ini fokus pada analisis mekanisme psikologis internal tokoh yang memicu terjadinya disintegrasi kepribadian. Secara spesifik, pendekatan psikologi sastra digunakan untuk menganalisis bagaimana struktur batin Hasan merespon terhadap 'ancaman' idiologi yang merusak skema kognitif religiusnya. Dinamika ini bukan sekedar pergantian kepribadian, melainkan sebuah proses traumatik, yang melibatkan represi, rasionalisasi sampai munculnya kecemasan neurotik akibat hilangnya pegangan spiritual. Dengan mengeksplorasi dimensi psikis, berharap dapat mengungkap bahwa kegoyahan iman yang dialami Hasan merupakan representasi dari kelemahan psikologis manusia saat kehilangan keseimbangan antara rasionalitas dan spiritualitas. Hasil analisis ini tidak hanya berkontribusi pada pemaknaan baru terhadap karya Achdiat k. Mihardja, tetapi juga memberikan refleksi kritis mengenai Kesehatan mental manusia dalam mempertahankan eksistensi religiusnya di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Sujarweni (2014) mendefinisikan penelitian kualitatif menekankan penyajian data secara naratif atau deskriptif baik berupa wawancara, pengamatan perilaku tokoh, maupun deskripsi verbal lainnya yang di peroleh selama proses penelitian. Analisis deskriptif ini ditunjukan pada pengungkapan gejala-gejala psikologis yang mempengaruhi dinamika keimanan serta tingkat religius tokoh utama. Melalui pendekatan psikologi sastra, penelitian ini berusaha menganalisis konflik batin, keraguan, hingga perubahan mental seorang tokoh dalam menghadapi gejolak keyakinan yang ada didalam novel *Atheis* karya Achdiat K. Mihardja.

Data dalam penelitian ini berupa ungkapan, kutipan dari dialog, dan narasi yang menggambarkan kondisi kejiwaan tokoh yang berkaitan dengan religius, sesuai dengan analisis yang dikaji yaitu mengenai psikologis, menurut William James berdasarkan pendekatan psikologi agama, dinamika ini dipengaruhi adanya

kegoyahan jiwa yaitu ketakutan masuk neraka dan siksaanya yang berlawanan dengan kejadian nyata hidup modern menyebabkan jiwanya lemah dan faktor lingkungan seperti pengaruh dari Rusli dan Anwar yang berpemikiran bebas pelan-pelan meruntuhkan tembok pertahanan psikologis Hasan terhadap agamanya. Tindakan Hasan merupakan hasil dari konflik psikis antara didikan dari orang tuannya yang sangat kuat dengan agama dengan lingkungan yang baru yang sangat rasional, ketidakmampuan Hasan menjaga keseimbangan mental di antara keduanya menyebabkan ia jatuh ke dalam kebimbangan eksistensial. Sumber data penelitian dari novel yang berjudul *Atheis* karya Achdiat K. Mihadja yang berjumlah 250 halaman dan diterbitkan oleh PT. Balai Pustaka di Jakarta pada tahun 2009. Analisis data dilakukan dengan memicu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga alur kegiatan yaitu pemilahan data sesuai kebutuhan penelitian (reduksi data), penyusunan data secara sistematis (penyajian data), serta perumusan makna dan temuan penelitian (Penarikan kesimpulan).

Pada reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat data-data yang mendukung penelitian ini, sehingga data-data tersebut berorientasi pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, setelah mereduksi data yaitu mendeskripsikan data-data psikologis menurut William James. Selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ada bukti-bukti yang akurat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang diorientasi pada tahapan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Jadi kesimpulan yang diorientasi merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data yang diambil menggunakan teori William James jadi terlihat bahwa keimanan tokoh Hasan merupakan sebuah proses psikologis kompleks, tidak hanya perubahan ideologi semata. Terlihat pada awal Hasan yang memiliki tingkat religius yang bersifat *tradisional dogmatis* karena didikan yang kuat dari orang tuanya. Tetapi, krisis eksistensial muncul pada ketika dia dihadapkan dengan logika rasional Rusli dan Anwar yang secara perlahan meruntuhkan benteng pertahanan jiwanya.

Jika ditinjau melalui perspektif teori psikologi agama William James, keadaan Hasan merefleksikan fase jiwa yang sakit (*the sick soul*) yaitu kondisi psikologis yang mengalami keterasingan spiritual serta pengaruh perasaan bersalah dan ketakutan terhadap dosa, tetapi disisi lain akal sehatnya mulai menerima pemikiran atheisme. Dinamika ini mencapai puncak pada saat Hasan mengalami kebimbangan yang sangat luar biasa yang mempengaruhi kestabilan mentalnya sampai ia terjatuh pada jurang atheis yang menjadi pelarian dari konflik batin yang tidak terselesaikan.

No	Tahapan Dinamika Keimanan	Kutipan Data (<i>novel atheis</i>) dan analisis psikologis (<i>William James</i>)
1.	Tahap Religius Awal	Ketakutan Hasan akan dosa dan mempunyai keluarga yang shaleh, taat agama membentuk struktur kepribadian yang sangat kuat dalam dirinya. Ia meyakini bahwa keselamatan jiwa hanya dapat diraih melalui ketaatan terhadap perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya agar terhindar dari siksa neraka. Tindakan religus Hasan pada tahapan ini bersifat dogmatis, keyakinannya diterima secara silsilah tanpa adanya pertentangan logika. Tetapi pondasi imannya yang sangat bergantung pada didikan luar (orang tua) dan rasa takut, kondisi mentalnya menjadi rapuh saat menghadapi benturan realitas sosial yang berbeda di kemudian hari.
2.	Benturan Logika dan Keraguan	Rusli: Apakah Tuhan itu ada? Mana buktinya? Mana saksinya? Hasan mulai mempertanyakan eksistensinya Tuhan setelah berdiskusi dengan Rusli menggunakan logika rasional. Secara psikologis, argumen Rusli dan Anwar mulai meruntuhkan benteng pertahanan iman Hasan yang selama ini yang berlandaskan tradisi tanpa penalaran.
3.	Krisis eksistensial (<i>The sick soul</i>)	Aku merasa duniaku yang lama sudah runtuh, tetapi duniaku yang baru juga belum tegak. Hasan mengalami kegoyahan jiwa yang luar biasa karena kehilangan pegangan hidup. Dalam teori William James yaitu fasa <i>the sick soul</i> (jiwa yang sakit), Hasan merasa terasing, menderita secara mental, dan dipenuhi rasa cemas neurotis karena perang batin dan logika.
4.	Jatuh pada jurang Atheisme (konversi inkomplit)	Aku bukan lagi oang yang percaya kepada Tuhan. Aku bebas! Tapi kenapa hatiku masih juga merasa gelisah? Hasan memilih atheis sebagai bentuk pelarian intelektual, namun batinnya tidak merasa tenang. Hal ini menunjukkan adanya rasa bersalah (<i>guilt feeling</i>) yang mendalam karena <i>superego</i> (moral agama waktu kecil) masih kuat dibawah alam sadarnya, sehingga ia merasa dihantui ketakutan akan siksa neraka.

Hasan adalah salah satu tokoh dalam novel *atheis* yang memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Dalam novel *atheis* telah dijelaskan karakter tokoh utama yaitu Hasan, bahwa tokoh Hasan diceritakan sebagai seorang yang disiplin dalam beribadah, dan memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Karakter Hasan yang taat beribadah diceritakan oleh pengarang dalam novel *atheis*, dimana bentuk taat beribadah dari tokoh Hasan berupa tidak pernah lupa dengan sholat dan selalu berdzikir setelah selesai melaksanakan sholat. Karakter Hasan dengan rasa keingintahuan yang sangat tinggi juga telah diceritakan dalam novel *atheis*, ketika Hasan penasaran terhadap Kartini yaitu sosok wanita yang cantik jelita dan sosok wanita yang telah berhasil mengambil hati Hasan.

Nilai religius dalam novel *atheis* digambarkan pada tokoh Hasan yang selalu rajin melaksanakan ibadah sholat dan tak lupa setelah melakukan ibadah shalat Hasan melakukan dzikir. Di dalam ajaran agama Islam, sholat hukumnya wajib bagi seluruh umat muslim. Selain disiplin melaksanakan ibadah yang wajib tokoh Hasan juga diceritakan selalu melaksanakan shalat sunah malam dan berdzikir dengan memuji keagungan Allah, hal ini menandakan nilai religius dalam novel *atheis* sangat kental.

Terlihat jelas Dinamika Hasan merupakan proses psikologis yang tidak selesai. Ketidakmampuan Hasan dalam menjaga keseimbangan mental antara didikan agama yang dogmatis dengan lingkungan modern yang rasional menyebabkan ia jatuh kedalam kebimbangan eksistensial. Meskipun secara lahiriyah Hasan memilih *atheis*, tetapi secara psikologis ia tetap menanggung beban ketakutan dan rasa bersalah yang pada akhirnya menghancurkan kestabilan mentalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari novel *atheis* karya Achdiat K. Mihadja dengan pendekatan teori psikologis William James, disimpulkan bahwa dinamika keimanan tokoh Hasan merupakan transformasi psikologis yang tidak selesai. Hasan awalnya yang berada di fase *healthy mindedness* (jiwa yang sehat) namun ketidakmampuannya menggabungkan rasionalitas modern dengan keyakinan religius tradisional menyebabkan terjadinya krisis spiritual yang mendalam.

Hal ini membawa Hasan ke dalam fase *the sick soul* (jiwa yang sakit), di mana Hasan mengalami penderitaan mental, keterasingan, dan kecemasan neurotis. Meskipun pada akhirnya Hasan memilih menjadi *Atheis* secara intelektual, secara psikologis dia mengalami konversi inkomplit. Masih ada sisa-sisa dari didikan agama waktu kecilnya tetap hidup dialam sadarnya, sehingga dia merasa dihantui oleh rasa bersalah dan ketakutan akan dosa hingga akhir hayatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Artikel yang berjudul "Dinamika Keimanan dan Nilai Religius Dalam Novel *Atheis* Karya Achdiat K. Mihadja" ini dengan tepat waktu.

Shalawat serta salam yang senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya islam.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memenuhi tugas Ujian Akhir Semester (UAS) serta memberikan gambaran mengenai novel atheis melalui pendekatan psikologis. Saya menyadari selesainya artikel ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Para kakak-kakak yang telah berbagi ilmu dan pengalaman
2. Kedua orang tua saya dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat
3. Kepada Ibu Nur Hidayah, Lc., M.A. selaku dosen pengampu matakuliah ilmu sastra yang memberi arahan dan bantuan dalam menyelesaikan artikel ini.

Saya menyadari bahwa artikel ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa yang akan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, A. (2019). *Dinamika Psikologi Agama dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endraswara, S. (2021). *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapan*. Yogyakarta: Medpress.
- Hidayat, R. (2022). Konflik Batin dan Religiusitas Tokoh Utama dalam Novel Indonesia Modern. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 85-94. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- James, W. (2020). *The Varieties of Religious Experience: Study in Human Nature* (Edisi Terjemahan Baru). Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mihardja, A. K. (2009). *Atheis*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Arizona: Sage Publications.
- Pradopo, R. D. (2020). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryanto, A., & Wahyudi, T. (2023). Dekonversi Agama Tokoh Hasan dalam Novel Atheis: Analisis Psikologi William James. *Puitika: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 19(1), 45-58. <http://puitika.fib.unand.ac.id/index.php/puitika/article/view/178>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.